

BAB 5

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan TIK telah memberikan dampak positif yang cukup banyak bagi pesantren. Ketersediaan berbagai informasi di internet memberikan kemudahan dan sangat memfasilitasi santri dalam mendukung proses pembelajaran baik di pesantren maupun di luar pesantren. Setiap informasi yang dibutuhkan hampir dapat ditemukan melalui internet serta dengan sajian konten yang bervariasi. Santri berkesempatan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan membangun relasi sosial bahkan bisnis dengan masyarakat luas.
2. Dampak yang disebabkan kecanduan penggunaan TIK paling banyak memberikan efek buruk bagi pribadi dan sosial santri. Santri menjadi bersikap individualis dan hilangnya kepedulian sosial pada lingkungan pesantren maupun luar pesantren. Santri yang dikenal dengan sosok yang *tawadhu'* dan *wira'i* nampaknya sedikit mulai luntur akibat terlalu jauh bermain di dunia maya dan melupakan dunia yang sesungguhnya di dalam pesantren.
3. Tingkat kompetensi literasi digital keseluruhan status responden dari 28 pesantren berada pada skor 87.65 dan masuk kategori menengah dengan rincian untuk dimensi kemampuan teknis diperoleh skor 80.08 (menengah), dimensi pemahaman kritis diperoleh skor 102.56 (menengah), dan dimensi kemampuan komunikatif diperoleh skor 80.32 (menengah). Hasil tersebut menunjukkan kaum pesantren sudah cukup kompeten dalam penggunaan TIK secara bijak dan dapat ditingkatkan agar konten-konten di media *online* dan media sosial dapat didominasi oleh kaum pesantren.
4. Pada tingkat kompetensi literasi yang lebih rinci berdasarkan *ustadz*, pengurus, dan santri diperoleh hasil untuk *ustadz* pada kemampuan teknis memiliki skor 105.38 (menengah), pada pemahaman kritis memiliki skor 96.99 (menengah), dan pada kemampuan komunikatif memiliki skor 100.78 (menengah). Untuk pengurus pada kemampuan teknis memiliki skor 101.31 (menengah), pada pemahaman kritis memiliki skor 98.92 (menengah), dan pada kemampuan komunikatif memiliki skor 105.26 (menengah). Sedangkan santri pada kemampuan teknis memiliki skor 93.31

(menengah), pada pemahaman kritis memiliki skor 104.09 (menengah), dan pada kemampuan komunikatif memiliki skor 93.96 (menengah).

5. Kaum pesantren telah memiliki kecakapan yang cukup memadai untuk berbagai kegiatan literasi di media *online* dan media sosial mulai untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun yang bersinggungan langsung dengan sosial kemasyarakatan. Akan tetapi, pada kegiatan literasi yang lebih lanjut seperti transaksi *e-commerce* dan perbankan *online* masih belum cukup mampu menggunakan secara optimal dan masing sangat jarang dimanfaatkan. Selain itu, kaum pesantren juga masih rendah dalam pengetahuan tentang regulasi di media digital yang berkaitan dengan publikasi konten.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian saat ini sebagai berikut.

1. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas sudut pandang dampak penggunaan TIK di pesantren serta mengembangkan instrumen indikator pengukuran sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendekati kondisi yang sebenarnya.
2. Kaum pesantren diharapkan dapat menggunakan media yang ada secara bijak dan meningkatkan kemampuan literasi agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi pribadi maupun lingkungan sosial *ustadz*, pengurus, dan santri.
3. Pemerintah diharapkan dapat lebih gencar menggalakkan gerakan literasi media yang menitikberatkan pada etika dalam memproduksi dan mempublikasikan konten media sehingga *ustadz*, pengurus, dan santri tidak hanya sekedar mampu menggunakan media tetapi juga memahami regulasi dan etikanya.